

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar

Mathla'ul Anwar adalah organisasi yang salah satunya bergerak dalam bidang pendidikan, Lembaga Pendidikan Mathla'ul Anwar sudah menyebar luas di Indonesia khususnya di wilayah Banten. Keberadaan Organisasi Mathla'ul Anwar saat ini sangatlah di terima oleh masyarakat luas terbukti dengan mereka menyekolahkan anak-anaknya di lembaga Mathla'ul Anwar, dakwah yang dilakukan Mathla'ul Anwar melalui pendidikan sangatlah efektif karena hampir di setiap desa berdiri lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar khususnya di Kabupaten Pandeglang.¹ Dalam membangkitkan ghirah warganya Mathla'ul Anwar mempunyai slogan *amar ma'ruf nahi munkar*.² Istilah *amar ma'ruf nahi munkar* sringkali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Arab, *amar ma'ruf nahi munkar* berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah berbuat kemungkar. Spirit dari istilah ini adalah mengajak kepada diri sendiri dan juga

¹ Wawancara dengan KH. Bayi Ma'mun, Tanggal 25 Agustus 2019

² Wawancara dengan Tubagus Nurholis, Tanggal 21 Agustus 2019

orang lain untuk melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama.

Sejalan dengan itu, mencegah diri sendiri dan orang lain untuk tidak melakukan hal-hal yang dipandang buruk oleh agama. Agama Islam sendiri menjadikan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai kewajiban dasar yang harus dijadikan oleh setiap muslim sesuai dengan kadar kesanggupan masing-masing. Amar ma'ruf nahi munkar harus dijadikan sebagai prinsip bagi setiap muslim. Karena spirit ini yang akan menjadi kontrol dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang beradab. Dalam bidang pendidikan sehingga pada saat ini Mathla'ul Anwar bisa menyebar luas Mathla'ul Anwar bersifat moderat sehingga mudah di terima oleh masyarakat.³ Mathla'ul Anwar memiliki sembilan prinsip dalam menjalankan roda organisasinya adapun sembilan prinsip tersebut yaitu:⁴

1. Berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Bersatu dalam Aqidah.

³ Wawancara dengan Tubagus Nurholis, Tanggal 21 Agustus 2019.

⁴ Wawancara dengan J ihaduddin Tanggal 23 Agustus 2019.

3. Berjamaah dalam ibadah.
4. Bersikap tegas terhadap bid'ah.
5. Berorientasi kepada maslahatil ummah.
6. Piawai dalam siyasah.
7. Bersama membangun masyarakat dengan pemerintah.
8. Berjuang di jalan Allah SWT.

Spirit ini jugalah yang dijadikan pegangan oleh Mathla'ul Anwar dalam melebarkan sayap dakwahnya sehingga Maathla'ul Anwar bisa menyebar luas.

1. Madrasah di Bawah Sistem Sekolah Baru

Sebelum berdirinya madrasah Mathla'ul Anwar tahun 1916, setidaknya ada dua macam sistem pendidikan Islam yang ada di Banten saat itu, yaitu langgar dan pesantren.⁵ Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama

⁵ Didin Nulur Rosidin, *Membela Islam Mathla'ul Anwar Di Tengah Arus Perubahan Agama, Sosial, Budaya Dan Politik Di Indonesia*, (Cirebon : CV Elsi Pro), h, 42

Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*enggon ngaji*). Bentuk ini berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (*santri*) yang disebut pesantren.

Moderenisasi dalam bidang pendidikan setidaknya meliputi 4 unsur diantaranya, Sistem pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Seperti telah disebutkan sebelumnya, salah satu dorongan utama dibalik pendirian madrasah Mathla'ul Anwar, sesungguhnya modernisasi yang dilakukan adalah menyempurnakan dan bukan menggantikan. Langkah pertama untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mendirikan sebuah madrasah berdasarkan sistem kelas. Sejak awal, para pendiri menyadari bahwa sistem pesantren dan langgar sudah ketinggalan zaman dan gagal menarik minat kaum muda Muslim. Oleh karenanya, mereka bermaksud menerapkan sistem pendidikan baru yang menggunakan sistem kelas dengan standar kurikulum baku dan

jelas. Gagasan modernisasi pendidikan Islam telah tersebar luas di Nusantara ketika itu. Sejak tahun 1909 sejumlah sekolah Islam telah mengadopsi sistem kelas seperti Madrasah Adabiyah dan Sumatra Thawalib di Sumatra Barat. Selain itu, Kyai Abdul Halim dari Majalengka, yang terkesan dengan modernisasi sistem sekolah di Makkah dan Jeddah, mendirikan organisasi modern yang diberi nama Hayatul Qulub. Modernisasi sistem pendidikan Islam di Mekkah konon juga memberi kesan yang mendalam pada diri Mas Abdurrahman sehingga kemudian ia merintis gerakan modernisasi madrasah di Mathla'ul Anwar pada tahun-tahun sesudahnya. Pada awalnya, pendirian sebuah madrasah dengan sistem kelas masih terhalang oleh tidak adanya tanah untuk membangun madrasah tersebut. Di samping itu, kurangnya dana semakin mempersulit masalah.

Namun demikian, masalah tanah segera terpecahkan ketika Kiai Mustaghfiri, salah seorang anggota pendiri Mathla'ul Anwar memberikan rumahnya sebagai ruang kelas sementara. Dengan memanfaatkan fasilitas seadanya tersebut, Mas Abdurrahman, selaku mudir pendidikan, membuka madrasah ini

secara resmi pada tanggal 9 Agustus 1916 M yang bertepatan dengan 10 Syawwal 1334 H.⁶ Untuk memulai itu semua, ia menyusun kurikulumnya, melakukan rekrutmen guru sekaligus bertindak sebagai pengendali mutu seluruh kegiatan proses belajar mengajar. Setelah berjalan selama beberapa bulan, madrasah mendapat sambutan positif dari masyarakat baik dalam bentuk kepercayaan maupun bantuan lainnya. Para penduduk sekitar mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar. Banyaknya murid yang belajar di Mathla'ul Anwar telah berhasil meyakinkan orang kaya setempat yang bernama Ki Demang Entol Jasudin untuk mewakafkan tanahnya untuk pendirian madrasah. Mathla'ul Anwar akhirnya mampu mendirikan bangunan madrasah yang pertama yang menjadi pusat kegiatan pendidikan Islamnya hingga sekarang. Madrasah ini menggunakan perlengkapan modern untuk ukuran saat itu seperti papan tulis, bangku, dan meja, meskipun belum mewajibkan seragam tertentu bagi para siswanya yang seluruhnya masih mengenakan sarung. Menurut beberapa alumni pertama, para

⁶ Syibli Syarjaya Dan Jihaduddin, *Dirosah Islamiyah I*, (Jakarta: UNMA 2009),4.

siswa mulanya merasa tidak nyaman karena mereka tidak pernah menggunakan alat-alat seperti itu untuk belajar di pesantren. Pada tahun 1929, Mathla'ul Anwar mendirikan madrasah khusus putri.⁷ Namun bangunan madrasah tersebut terpaksa dipisahkan dari madrasah utama yang dikhususkan untuk laki-laki.

Pendirian madrasah putri menunjukkan bahwa Mathla'ul Anwar mempunyai pandangan yang lebih maju dan tegas tentang kedudukan wanita dibandingkan dengan pemahaman yang berkembang di masyarakat saat itu yang masih menganggap tugas wanita tidak lebih dari bertugas di dapur dan melayani suami serta mengurus anak dan kehidupan sehari-hari saja. Dengan adanya Madrasah Putri Mathla'ul Anwar posisi wanita dalam penguasaan ilmu memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Pada tahun 1938 Mathla'ul Anwar menerbitkan aturan tentang sistem persekolahan baru dengan urutan sebagai berikut Madrasah Awaliyyah atau pra-sekolah dasar (dua tahun), Madrasah Ibtidaiyah (enam tahun), Madrasah Tsanawiyah (tiga tahun), dan Madrasah Muallimin Wustha (dua tahun), dan

⁷ Syibli Syarjaya Dan Jihaduddin, *Dirosah Islamiyah I*, 4.

Madrasah Muallimin „Ulya yang setara dengan tingkat universitas (tiga tahun). Para siswa yang ingin menamatkan pendidikan mereka di madrasah-madrasah ini harus menempuhnya selama enam belas tahun. Banyaknya pemimpin yang menolak gagasan penyatuan menjadi alasan pemisahan tersebut. Untuk mengelola madrasah ini, Mathla’ul Anwar mengangkat Hajjah Siti Zainab, putri Kiai Entol Yasin sekaligus menantu Kiai Tubagus Sholeh sebagai direktur.

Mathla’ul Anwar juga mengangkat Nyi Kulsum dan Nyi Afiyah sebagai guru sekaligus membantu tugas direktur. Di bawah kepemimpinan mereka, madrasah putri berkembang pesat dimana ratusan siswi banyak yang ikut belajar di madrasah tersebut. Kembali ke madrasah untuk murid laki-laki, di tahun-tahun awal berjalannya madrasah ini, K.H. Mas Abdurahman mengajar di madrasah. Pada saat yang sama, juga bertugas merekrut guru-guru dari kalangan kiai muda di Menes seiring dengan bertambahnya kelas. Di antara yang direkrut adalah Kiai Hamdani, Kiai Abdul Latif dan lain-lain. Pada akhir 1920an, ada sembilan guru yang mengawasi sembilan kelas. Setelah dirasa

cukup memadai, Mas Abdurrahman mengundurkan diri dari kegiatan mengajar dan memutuskan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya sebagai *mudir* urusan pendidikan.

2. Jenis Dan Jenjang Pendidikan Mathla'ul Anwar

Mathla'ul Anwar sebagai organisasi Islam yang sangat memprioritaskan bidang pendidikan, tentunya memiliki jenisa serta jenjang pendidikan yang selenggarakannya agar pendidikan tersebut dapat diserap secara sempurna. Jenis dan jenjang pendidikan yang menjadi binaan Mathla'ul Anwar (MA) antara lain:

- a. Pendidikan pra-dasar, dalam bentuk taman kanak-kanak dan Raudlatul Athfal.
- b. Pendidikan dasar, pendidikan dasar diselenggarakan yang lamnya 9 tahun dengan klasifikasi, 6 tahun di selenggarakan di Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, 3 tahun diselenggarakan di sekolah menengah pertama atau Tsanawiyah.
- c. Pendidikan menengah, diselenggarakan sselama tiga tahun yang diikuti oleh lulusn pendidikan dasar. Pendidikan

menengah dimaksud adalah pendidikan menengah tingkat atas umum (SMTA) atau *Aliyah*.

- d. Pendidikan khusus dimaksud adalah pendidikan yang antara lain meliputi, lembaga pendidikan kejuruan, seperti pendidikan dasar dan menengah program khusus yang dikorelasikan dengan pelajaran pokok sekolah. Bentuknya seperti: Madrasah Diniyah dan pondok pesantren. Selanjutnya pondok pesantren luhur, yaitu pendidikan yang bersifat non-kelas dengan tujuan memproduksi kader ulama yang professional seperti ulama dakwah, ulama hukum dan sebagainya. Kemudian sekolah luar biasa, adalah lembaga pendidikan anak cacat.
- e. Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang disiapkan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional.

3. Sumbaer Daya pendidikan Mathla'ul anwar

Upaya pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilaksanakan oleh warga Mathla'ul Anwar,

masyarakat, wali murid dan pemerintah karena pada prinsipnya, pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik secara teknis maupun oprasional, termasuk pula didalamnya masalah keuangan dan sarana. Bagi anak didik yang cerdas tetapi tidak mampu atau kurang cerdas dan tidak mampu, maka lembaga menunjuk petugas untuk mencari orang tua asuh sebagai jalan keluarnya. Tetapi, bila tidak atau belum mendapatkan orang tua asuh maka madrasah MA tidak harus mengeluarkan anak didik tersebut. Bahwa untuk keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan perlu diupayakan sumber belajar yang lengkap seperti: perpustakaan, labolatorium, dan sarana lengkap lainnya yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan pada saat itu.

Selain upaya-upaya diatas juga dilakukan agar anak didik berada dalam satu kompleks. Hal ini agar anak didik senantiasa terkoordinir sebageian besar kegiatannya oleh para pendidik atau pengasuh. Dan akhirnya untuk menambah wawasan dan cakrawala pemikiran anak didik, sebaliknya diprogramkan studi komparatif dengan lembaga pendidikan lain yang dianggap

memiliki nilai lebih baik dari segi sarana, tenaga pendidik maupun yang lainnya. Atau juga, mengunjungi tempat-tempat yang mengandung nilai efektif.

4. Mendekonstruksi Sistem Sekolah

Pemerintah orde lama telah melakukan usaha pembaruan sistem pendidikan secara menyeluruh. Usaha ini merupakan usaha nasionalisasi seluruh lembaga pendidikan yang pernah beroperasi di masa kolonial Belanda sampai Jepang. Ada dua departemen yang didirikan untuk mengurus pendidikan di Indonesia Departemen agama yang mendapat tugas mengurus pendidikan agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang mengurus pendidikan sekular. Banyak putusan-putusan yang dihasilkan mengenai sistem dan model yang dikembangkan di Indonesia masa itu. Diantara yang dihasilkan adalah perubahan nama dari Madrasah Diniyah dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah, madrasah wustha menjadi tsanawiyah dan madrasah ulya menjadi madrasah aliyah. Merespon kebijakan itu Mathla'ul Anwar melakukan usaha dekonstruksi terhadap sistem pendidikan yang selama ini diselenggarakan. Semua madrasah yang didirikan

oleh Mathla'ul Anwar dirubah mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1950an, pemerintah mengeluarkan peraturan yang menyangkut bentuk baru bagi sistem kelas, yang membagi sekolah menjadi beberapa tingkat, dari SD ke SMP dan SMA, yang diikuti oleh tingkat universitas.⁸ Dengan peraturan ini, pemerintah mewajibkan seluruh sekolah negeri dan swasta, untuk mengadopsi sistem sekolah yang baru ini.

Mathla'ul Anwar, mengikuti aturan formal ini dengan membagi masa belajar sembilan tahunnya menjadi dua tingkat, yaitu madrasah dasar yang semula dinamakan Madrasah Diniyah (MD) dan dinamakan ulang *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) pada 1960an, dan Madrasah Menengah Pertama yang disebut *Madrasah Tsanawiyah* (MTs). pada 1956, untuk mengakomodasi semua lulusan MTs nya, Mathla'ul Anwar mendirikan Madrasah Menengah Atas Islam yang diberi nama *Madrasah Wustho* (MW) dan kemudian dinamakan ulang menjadi *Madrasah Aliyah* (MA)

⁸ Mufti Ali, Jihaduddin Dan Farhan Al-Fuadi, *Mathla'ul Anwar Dan Tantangan Moderenis*, (Banten : Bahkti Banten Press), h, 149

pada 1966. Jika kita lihat pengelompokan lembaga pendidikan Islam yang dibuat Departemen Agama, madrasah Mathla'ul Anwar sekarang termasuk jenis ketiga, yakni madrasah swasta atau pesantren yang telah dimoderenkan. Hingga akhir 1950an, Mathla'ul Anwar menjalankan semua tingkat sekolah Menes, yaitu di tingkat dasar hingga universitas. Mathlaul Anwar juga mengeluarkan intruksi yang memerintahkan seluruh madrasah cabang untuk merubah sistem program enam tahunnya menjadi MD atau MI. Selain sistem sekolah madrasah yang sudah berjalan, Mathla'ul Anwar juga memperkenalkan sekolah yang berdasar bukan madrasah, atau secular, seperti pada tahun 1953, Mathla'ul Anwar menyelenggarakan Sekolah Menengah Pertama (SMPI). Pembukaan sekolah ini, yang terletak di luar kompleks utama madrasah pusat, menjadi bukti mengenai niat Mathla'ul Anwar yang lebih sungguh-sungguh untuk semakin memoderenkan sistem pendidikannya yang ada. SMPI tidak berumur panjang karena Mathla'ul Anwar memutuskan untuk menggantinya setahun kemudian dengan *Pendidikan Guru Agama Pertama* (PGAP) yang menawarkan empat tahun masa belajar. Adanya

kebutuhan yang mendesak terhadap guru yang bermutu akibat pengunduran guru setelah perpecahan internal pada 1953, memaksa Mathla'ul Anwar mengambil langkah yang radikal ini.

Sejak tahun 1960 Mathla'ul Anwar berhasil menyelenggarakan ratusan madrasah. Pada tahun 1951, diperoleh bahwa ada sebanyak 800 lembaga madrasah miliknya yang tersebar di beberapa wilayah seperti Banten, Lampung, Bogor dan Karawang, dimana jauh lebih banyak dibandingkan hanya 73 lembaga madrasah pada tahun 1947. Dengan banyaknya madrasah ini Mathla'ul Anwar berhasil dalam menyebarkan sistem pendidikan Islam modern di banyak daerah pedesaan. Pada saat yang sama, Mathla'ul Anwar menghadapi perpecahan internal yang meluas sehingga merusak stabilitas dalam menjalankan madrasah-madrasah itu. Pembukaan PGAP adalah tanggapan langsung terhadap keadaan-keadaan yang kacau balau ini, meskipun dengan banyaknya pelajaran umum di sekolah ini, sebenarnya memicu banyak keritik dari para guru maupun murid.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Mathla'ul Anwar sepenuhnya berpedoman pada sistem pendidikan nasional. Berikut beberapa aturan yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan Mathla'ul Anwar, yaitu:⁹

- a. Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Persekolahan.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 1990 Tentang Perguruan Tinggi.
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa.

Sebagai wujud operasional dari peraturan-peraturan pemerintah tersebut Mathla'ul Anwar berpedoman kepada

⁹ Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) untuk lembaga pendidikan non-madrasah sedangkan Keputusan Menteri Agama (Kepmenag) menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah, yaitu:

- a. Kep Men Dikbud No. 0486/U/1992 Tentang Taman Kanak-Kanak.
- b. Kep Men dikbud No. 060/U/1993 Tentang Sekolah Dasar.
- c. Kep Men Dikbud No. 054/U/1993 Tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- d. Kep Men Dikbud No. 0491/U/1992 Tentang Pendidikan Luar Biasa.
- e. Kep Men Dikbud No. 0489/U/1992 Tentang Sekolah Menengah Umum.
- f. Kep Men Dikbud No. 0490/U/1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- g. Kep Men Dikbud No. 0686/U/1991 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
- h. Kep Men Ag No. 372/1993 Tentang Pendidikan Dasar.

- i. Kep Men Ag No.373/1993 Tentang Sekolah Menengah Umum yang berciri khas Agama Islam.
- j. Kep Men Ag No. 374/1993 Tentang Sekolah Menengah Keagamaan.
- k. Kep Men Ag No. 53/1994 Tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi.

5. Memperkenalkan Pelajaran Umum

Aspek lain dari modernisasi pendidikan di Mathla'ul Anwar adalah masuknya pelajaran umum. Pengadopsian pelajaran umum bermula dari peraturan pemerintah tentang pendidikan, melalui peraturan itu pemerintah mewajibkan semua sekolah yang telah diakui secara hukum untuk mengadopsi pelajaran umum. Namun demikian, harus digarisbawahi bahwa masuknya pelajaran umum tidak murni baru, karena Mathla'ul Anwar sebelumnya telah memberikan mata pelajaran umum tertentu bahkan sebelum kemerdekaan, seperti bahasa Indonesia, latihan menulis Latin, artematika, sejarah dunia, geografi, dan sejumlah ilmu alam terpilih yang sebagiannya menggunakan bahasa arab sebagai alat pengajaran. Tetapi, adanya kewajiban

oleh pemerintah untuk mengajarkan pelajaran umum tertentu tampaknya menjadi sebab utama dari keengganan yang meluas di kalangan guru senior Mathla'ul Anwar dalam menerima peraturan tersebut.

Salah satu pelajaran yang paling kontroversial adalah dengan masuknya pelajaran bahasa Inggris. Sebagian guru senior tidak menyukai hal ini. Mereka mereka mengembangkan berbagai dalil sebagai dasar penolakan terhadap mata pelajaran yang menurut mereka tidak diperbolehkan oleh agama ini. Mereka berargumen bahwa hanya bahasa Arablah sebagai satu-satunya bahasa yang diakui dalam Islam. Secara tradisional, Mathla'ul Anwar dikenal telah melahirkan banyak lulusan yang memiliki keahlian yang unggul dalam bahasa Arab. Masuknya bahasa Inggris telah menimbulkan kekhawatiran akan bertambahnya beban yang sudah menumpuk bagi murid yang mengambil pelajaran bahasa Arab sehingga kemampuan murid dalam menyerap bahasa Arab akan menurun. Jika hal ini terjadi, tentu akan berdampak terhadap berkembangnya keunggulan Mathla'ul Anwar yang telah lama terjaga sebagai pencetak ahli-

ahli bahasa terdepan. Adanya perbedaan peraturan tentang kedudukan pelajaran agama dan pelajaran umum menyebabkan munculnya kecurigaan dari kalangan guru Muslim tentang adanya agenda tersembunyi dari sekularisasi masyarakat Indonesia. Kedudukan sebagai mata pelajaran pilihan dari pelajaran agama tampaknya telah meyulut kejengkelan yang sudah menyebar luas di kalangan umat Islam setelah gagal menerapkan Islam sebagai ideologi dasar Negara, padahal umat Islam merupakan bagian besar dari penduduk Indonesia. Keadaan menjadi tidak menentu karena kengangan internal dan tanggapan yang lambat dari pemerintah dalam memperbaiki peraturannya tentang kedudukan pelajaran agama di sekolah umum. Di sisi lain, Mathla'ul Anwar tetap mempertahankan kebijakannya untuk mengadopsi pelajaran umum dalam kurikulumnya, seperti secara jelas dicontohkan dengan pendirian *sekolah pertama Islam*(SMPI).

6. Komponen Kurikulum Pendidikan Mathla'ul Anwar

Penyusunan suatu pelajaran dapat menentukan lancar tidaknya proses belajar mengajar bahkan amat menentukan bai

keberhasilan belajar itu sendiri maksudnya, kalau perumusan dan penyusunan satuan pelajaran tidak tepat, akan berpengaruh kepada pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik didalam kelas dan tujuan yang ingin dicapai kemungkinan besar tidak akan jelas. Dikatakan demikian, sebab salah satu fungsi dari satuan pelajaran adalah sebagai pedoman bagi tenaga pendidik untuk menyajikan sesuatu program bahan yang dikandung oleh satuan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa satuan pelajaran disamping sebagai pedoman pendidik didalam penyajian bahan yang dikandung oleh satuan pelajaran tersebut. Juga merupakan alat kontrol bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan itu terarah kepada tujuan. Oleh karena itu seorang pendidik, perlu mengetahui dan memahami penyusunan satuan pelajaran, serta menyusun satuan pelajaran terlebih dahulu sebelum ia menyajikan suatu program bahan pelajaran. Sehingga tujuan proses pembelajaran yang dilaksanakan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari segi kurikulum pendidikan Mathla'ul Anwar, maka harus memenuhi ketentuan dibawah ini:¹⁰

1. Pendidikan di Mathla'ul Anwar melaksanakan kurikulum Nasional.
2. Satuan pendidikan yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional mengimplementasikan kurikulum nasional yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Satuan pendidikan di bawah binaan Departemen Agama mengimeplementasikan Kurikulum Nasional yang diberikan Departemen Agama.
4. Pendidikan di Mathla'ul Anwar dapat mengembangkan Kurikulum Nasional secara kreatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
5. Pendidikan di Mathla'ul Anwar menambahkan kurikulum Ke-Mathla'ul Anwaran (Ke-MA-an) sebagai muatan khas lembaga.
6. Satuan pendidikan Mathla'ul Anwar dapat menyusun bankmark (standar kemampuan) untuk pendidikan Agama.

¹⁰ Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar.

7. Muatan lokal kurikulum di Mathla'ul Anwar dapat berpariasi disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dimana pendidikan di selenggarakan.

Beberapa ketentuan dasar dalam kurikulum tingkat dasar, menengah adalah sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah dibawah kordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dalam pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal.Sedangkan untuk perguruan tinggi, Mathla'ul Anwar menerapkan kurikulum pendidikan

tinggi yang kerangka dan struktur kurikulumnya dikemabangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi. Kurikulum pendidikan tinggi hanya wajib memuat tiga hal yaitu: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Ciri khas pendidikan Mathla'ul Anwar, disebut Ke-MA-an diartikan sebagai karakteristik dari pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar dengan melakukan penambahan beberapa materi dalam program pengajaran yang dilakukaana sadar dan konseptual untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Adapun tujuan dari pelajaran Ke-Mathla'ul Anwar-an yaitu:

- a. Keberadaan Ke-Mathla'ul Anwar-an bertujuan agar peserta didik yang menuntut ilmu dilembaga pendidikan Mathla'ul Anwar mampu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam serta memahami, menghayati organisai dan perjuangan Mathla'ul Anwar

sehingga menjadi bagian dari masyarakat yang pancasilais, taqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, cakap dan terampil serta berkepribadian Indonesia.

- b. Sebagai wujud dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam pada lembaga-lembaga pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.
- c. Sebagai upaya untuk melatih stabilitas peserta didik sehingga dalam perilakunya terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.

Kemudian ada beberapa fungsi dari pelajaran Ke-Mathla'ul Anwar-an yang dapat diejawantahkan oleh para peserta didik yang menempuh pendidikan di Mathla'ul Anwar. Adapun Fungsi dari mempelajari Ke-Mathla'ul Anwar-an yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat peserta didik, khususnya di bidang agama agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk mengupayakan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang Islami.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya dan atau orang lain.
- f. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan Dienul Islam dan sejarah Mathla'ul Anwar.
- g. Loyalitas, yaitu untuk menumbuhkan rasa kesetiaan perjuangan Mathla'ul Anwar.

Peserta didik dilatih dan secara mental dibebaskan berdisiplin sehingga mereka berkeinginan memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau

hanya untuk manfaat kebendaan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia. Sikap ini berasal dari keyakinan yang dalam pada Allah SWT dan karena menerima sepenuh hati hukum moral yang diberikan Allah SWT, abainya, pentingnya dan perlunya hukum demikian bagi pengembangan manusia rasional dan spiritual secara alamiah dialamai dan difahami dengan penerapan prinsip itu dalam alam dan masyarakat. Seorang peserta didik yang menerima pendidikan akan tumbuh sebagai orang yang mencintai perdamaian, dapat hidup selaras, stabil, dan berbudi serta yakin sepenuhnya akan kemurkaan Allah SWT yang tidak terbatas, keadilannya yang tidak tertandingi, dan hidup dalam harmoni dan bukan dalam konflik dengan alam. Peserta didik juga yakin, manusia bukanlah semata-mata makhluk di bumi ini, tetapi merupakan makhluk spiritual, memiliki kekuasaan tak terbatas dan tak ternilai untuk mengontrol dan mengatur alam semesta berdasarkan otoritas Allah SWT.

Makhluk yang hidupnya membentangi keluar dunia, hingga ke sebuah wilayah dimana kesadarannya menegaskan kembali sepenuhnya dirinya dan membuatnya sadar akan langkah-langkahnya dan keberadaannya. Dengan demikian, ia mendapatkan kenikmatan kalau berbuat baik dan ia tidak menyukai dan bahkan membenci tindakan jahat karena ia menyadari akibat perbuatannya atas kesadarannya. Konsep-konsep ini memiliki objektivitas dan universalitas serta bukan merupakan kesadaran objektif individu, kelompok atau ras. Islam mendasarkan dasar terakhir dan basis penghujung bagi nilai-nilai terdapat konsepsi hubungan manusia dengan Allah SWT, kemanusiaan dan alam semesta.

Standar mutu pendidikan yang ditargetkan saat ini di Lembaga Mathla'ul Anwar yaitu standar minimal pemerintah yaitu:¹¹

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses

¹¹ Wawancara Dengan Muhajir Kepala Sekolah Mathla'ul Anwar Pusat Menes, Tanggal 23 Agustus 2019.

- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan pendidikan
- h. Standar penilaian pendidikan.

Dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Mathla'ul Anwar dan menyebar disetiap wilayah, membuktikan bahwa Mathla'ul Anwar sudah memberikan kontribusi nyata dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Mathla'ul Anwar pula memiliki peran sosial yang tinggi di dalam membangun kesejahteraan masyarakat di sekitaran Banten. Tentunya, peran-peran tersebut sangat membantu negara Indonesia di dalam memajukan peradabannya dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kehidupan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Mathla'ul Anwar adalah merupakan simbol kekuatan agama Islam di dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang berkualitas. Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang disyiarkan Mathla'ul Anwar membawa dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat Menes

Pandeglang menuju kehidupan yang lebih baik di dalam pandangan agama dan negara. Terlihat jelas perbedaan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya Organisasi Mathla'ul Anwar. Penyeruan kepada kebaikan membawa masyarakat untuk penerapan nilai-nilai keislaman yang dibawa oleh Rasulullah SAW secara komprehensif.

7. Adiministrasi Pendidikan Mathla'ul Anwar

- a. Fungsi dan Tugas Lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan berpungsi sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) pendidikan formal, baik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) atau Departemen Agama (Depag), secara gaaris besar Mathla'ul Anwar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:¹²
 - 1) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis dan jenjang sekolahnya.
 - 2) Melaksanakan pendidikan dengan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi anak didik.

¹² Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar.

- 4) Membina organisasi intra sekolah atau senat mahasiswa.
- 5) Melaksanakan urusan tata usaha dalam urusan rumah tangga/lembaga pendidikan.
- 6) Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Kemudian secara Kedinasan lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar bertanggung jawab kepada Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun tanggung jawab kepada Departemen Agama adalah:

- a) Pengurus Tinggi bertanggung jawab kepada direktur jendral pendidikan tinggi Cq. Koordinator peerguruan tinggi agama Islam (Kopertis).
- b) *Madrasah aliyah* bertanggung jawab kepada kantor wilayah departemen agama Cq. Kepala bidang pendidikan agama Islam atau kepala bidang bimbingan masyarakat Islam.
- c) *Madrasah Ibtidaiyah* bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota Madya Cq. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam.
- d) *Raudatul Athfal* bertanggung jawab kepada kepala kantor departemen agama tingkat kabupaten.

- b. Kemudian lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar bertanggung jawab kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah:
- 1) Perguruan tinggi bertanggung jawab kepada direktur jenderal pendidikan tinggi Cq. Koordinator perguruan tinggi swasta (Kopertis).
 - 2) Sekolah menengah ke atas bertanggung jawab kepada kepala kantor wilayah Cq. Kepala bidang pendidikan menengah umum.
 - 3) Sekolah menengah pertama dan sekolah dasar bertanggung jawab kepada kepala kantor wilayah Cq. Kepala bidang pendidikan dasar dan menengah.
 - 4) Taman kanak-kanak dan sekolah luar biasa bertanggung jawab kepada kepala kantor Depdikbud tingkat kabupaten.
- c. Fungsi dan tugas pengelola lembaga pendidikan (pada bagian ini uraiannya ada pemisahan antara fungsi dan tugas pengelola pendidikan tinggi dengan jenjang pendidikan lainnya). Pengelola lembaga pendidikan tingkat pendidikan PraDasar sampai dengan pendidikan tingkat menengah.

Adapun pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan sebagai berikut:

- 1) Kepala lembaga. Kepala lembaga mempunyai tugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di lembaga atau apabila dijabarkan adalah kepala lembaga berfungsi sebagai pimpinan administrator dan supervisor. Kepala lembaga sebagai pimpinan mempunyai tugas beberapa tugas pokok yang strategis, antara lain:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Melaksanakan pengawasan
 - e) Mengkoordinasikan kegiatan
 - f) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
 - g) Menentukan kebijaksanaan
 - h) Mengadakan rapat
 - i) Mengambil keputusan
 - j) Mengatur proses belajar mengajar
 - k) Mengatur administrasi

- l) Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS)
 - m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat
- 2) Kepala lembaga selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, perkantoran, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, hubungan dengan masyarakat dan perpustakaan dan beberapa tugas tersebut antara lain:
- a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan
 - d) Pengawasan
 - e) Evaluasi
- 3) Kepala lembaga sebagai supervisor bertugas melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan pengarahan dalam kegiatan:
- a) Proses belajar mengajar
 - b) Bimbingan dan penyuluhan
 - c) Kokulikuler dan ekstrakulikuler
 - d) Ketatalaksanaan
 - e) Kerjasama antar seluruh personal

f) Kerjasama antar masyarakat

Kepala lembaga dapat mendelegasikan tenaga pendidik yang ditunjuk sebagai wakil kepala, terdiri atas empat orang wakil kepala madrasah, yaitu:

- a) Wakil kepala urusan kurikulum
 - b) Wakil kepala urusan kesiswaan
 - c) Wakil kepala urusan sarana dan prasarana
 - d) Wakil kepala urusan kerjasama dengan masyarakat
- 4) Petugas tata usaha. Petugas tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga lembaga termasuk perpustakaan dan labolatorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala lembaga. Atau rincian tugasnya sebagai berikut:
- a) Menyusun program ketatausahaan lembaga
 - b) Menyusun program dan mengadministrasikan keuangan lembaga
 - c) Mengurus pegawai
 - d) Mengurus administrasi peserta didik
 - e) Menyusun dan menyajikan data/statistic lembaga

- f) Mengatur pemeliharaan dan kebersihan kampus
 - g) Mengurus sarana dan barang-barang milik negara/organisasi
 - h) Menyusun laporan berkala
- 5) Tenaga pendidik. Tenaga pendidik mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala lembaga. Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik meliputi:
- a) Menyusun program pengajaran
 - b) Membuat satuan pelajaran/rencana pelajaran
 - c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - d) Melaksanakan evaluasi belajar
 - e) Melaksanakan analisis hasil belajar
 - f) Melaksanakan penilaian kokulikuler
 - g) Melaksanakan program perbaikan pengayaan
 - h) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya

- i) Meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pelajaran dan mencatat peserta didik yang tidak hadir dalam buku absensi
- j) Menyusun atau membuat lembar kerja peserta didik untuk pelajaran
- k) Membuat catatan kemajuan hasil belajar peserta didik
- l) Mengatur kebersihan ruang tempat praktik/demonstrasi pengambilan alat pinjaman, pemeliharaan dan keamanan saran praktek.

Disamping tugas-tugas pokok tersebut, ada beberapa tugas tambahan untuk tenaga pendidik yang ditunjuk oleh kepala lembaga untuk membantu dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yaitu:

- 1) Wali kelas. Wali kelas membantu dalam kegiatan sebagai berikut:
 - a) Pengelolaan kelas atau pembinaan K3.
 - b) Menyelenggarakan administrasi kelas diantaranya, membuat denah tempat duduk peserta didik, papan absensi, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi peserta didik,

buku kegiatan belajar mengajar atau agenda kelas, tata tertib, dan kelengkapan kelas lainnya.

- c) Pembuatan statistic bulanan.
 - d) Pembuatan catatan khusus peserta didik.
 - e) Pembinaan peserta didik.
 - f) Pengisian daftar pengumpulan nilai.
 - g) pengisian buku laporan pendidikan.
 - h) pembagian buku laporan pendidikan
- 2) Tenaga bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan karir (BP/BK). Tenaga BP/BK membantu kepala dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a) Penyusunan program dan pelaksanaan BP atau BK
 - b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang kesulitan belajar
 - c) Memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada peserta didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
 - d) Penyusunan dan pemberian sarana serta pertimbangan pemilihan jurusan atau program pendidikan bagi siswa

- e) Memberikan sarana dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- f) Mengadakan penilaian pelaksanaan PB/BK
- g) Menyusun statistik hasil penelitian BP/BK dan data peserta didik lainnya.
- h) Menyusun laporan pelaksanaan BP atau BK secara berkala.

Untuk jenjang pendidikan dasar dan PraDasar, karena bidang BP/BK tidak sejauh tingkat pendidikan menengah maka butir-butir tugas diatas disesuaikan dengan jenjang peserta didik.

- 3) Tenaga pengelola perpustakaan. Petugas pengelola perpustakaan ini melaksanakan urusan perpustakaan namun dalam pengelolaannya bisa didelegasikan kepada tenaga yang ditunjuk oleh kepala lembaga. Adapun tugas tenaga pendidik pengelola perpustakaan adalah:
 - a) Menyusun program dan pelaksanaan program perpustakaan lembaga
 - b) Perencanaan pengadaa buku/bahan perpustakaan
 - c) Pengaturan pelayanan perpustakaan

- d) Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - e) Pemeliharaan dan perbaikan sarana perpustakaan/buku-buku
 - f) Inventarisasi buku/sarana perpustakaan
 - g) Penyimpanan buku-buku perpustakaan
 - h) Meyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan
- 4) Tenaga pengamat Kegiatan Belajar Mengajar Guru Piket. Tenaga pengamat Kegiatan Belajar Mengajar atau Guru Piket ini sangat penting di samping ia bertugas membantu Kepala Madrasah ia pula memiliki peran yang cukup turut andil di dalam mengkondisikan keadaan para peserta didik menjadi kondusif yakni kegiatan-kegiatan antara lain:
- a) Mempersiapkan buku catatan harian mengenai peserta didik yang terlambat, pulang, dan sebagainya
 - b) Mempersiapkan daftar hadir tenaga pendidik yang harus mengajar pada hari itu
 - c) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik bila ada tenaga pendidik yang berhalangan hadir.

- d) Menerima tamu, menanyakan maksud kedatangannya dan mengantarkan kepada yang berkepentingan
- e) Mengamati dan membuat catatan mengenai masalah dan kejadian-kejadian penting yang terjadi hari itu.

8. Kriteria Kependidikan

Setiap pengelola wajib membina pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya, agar tegara pendidik mampu menjadi pendidik yang profesional. Begitupun Mathla'ul Anwar memiliki kriteria khusus dalam mengelola tenaga kependidikannya, sebagaimana kriterianya sebagai berikut:¹³

- a. Peserta didik. Untuk pendidikan dasar, bagi peserta didik sejak kelas I sampai dengan kelas IV, belum ada pengklasifikasian antara anak yang cerdas dengan anak yang kurang. Tetapi, untuk memasuki tingkat menengah, dasar dan pradasar perlu adanya seleksi untuk mengetahui modal dasar. Selanjutnya perlu dipisahkan dengan kode kelas bagi anak yang pandai dan cerdas guna mencari bibit unggul.

¹³ Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar

Sedangkan dalam bentuk program atau jurusan pada tingkat pendidikan tinggi diklasifikasikan berdasarkan minat bakat dan ijazah sebelumnya, hal ini bertujuan agar pendidikan yang diberikan tepat dan sesuai.

b. Tenaga pendidik. Untuk tetap menjamin kualitas pendidikan perlu disisipkan tenaga pendidik yang disiplin ilmunya relevan dengan profesi tenaga pendidik dan berpengetahuan luas, selain itu juga tenaga pendidik harus profesional dan berahlak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendidik Pra Dasar (RA atau TK). Tenaga pendidik minimal bersertifikat DI atau DII (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak).
- 2) Pendidikan Dasar. Untuk Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah tenaga pendidiknya minimal Diploma Satu (DI) dan Diploma Dua (DII).
- 3) Pendidikan Menengah Umum. Untuk tenaga pengajarnya minimal Dipoloma Tiga (DIII) dan sarjana muda pendidikan. Para tenaga pengajar harus benar-benar mulia, pancasilais, bertaqwa kepada Allah AWT, berdedikasi

tinggi, loyal dan bertanggung jawab atas tugasnya. Oleh karenanya untuk mengangkat tenaga pengajar, pengurus atau lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar mengadakan tes, baik secara lisan maupun tulisan. Bagi tenaga pendidik, dan berkelayakan untuk tugas disatu jenjang pendidikan dan tidak berkelayakan atau dibebastugaskan harus melalui surat keputusan dari perguruan ataupun lembaga pendidik lainnya.

- 4) Perguruan tinggi, minimal bersertifikat S2 atau berdasarkan kualifikasi Pengurus Besar Mathla'ul Anwar.

Perlu diketahui dalam proses rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes melakukan beberapa tahapan. Tahapan ini dilakukan dalam rangka menjaga kualitas pendidikan, adaun tahapan yang dilakukan yaitu:¹⁴

- a. Sosialisai
- b. Tes
- c. Percobaan mengajar selama 3 tahun

¹⁴ Wawancara dengan Muhajir Kepala Sekolah Mathla'ul Anwar Pusat Menes, Tanggal 23 Agustus 2019.

d. Perjanjian siap menjadi guru

Semua tahapan-tahapan ini dilakukan agar tenaga pendidik Mathla'ul Anwar berkualitas, dan profesional yang mana suatu saat nanti akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.

9. Tata Tertib Tenaga Pendidik

Tata tertib tenaga pendidik ini dibuat dengan tujuan supaya jadi pedoman untuk guru dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, serta kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik demi tujuan tercapainya pendidikan nasional yang sesuai dengan Pancasila serta UUD 1945. Guru mempunyai tanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas serta kewajiban menjalankan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif.¹⁵

- a. Diwajibkan mempersiapkan mental dan fisik menunaikan tugas sebagai pendidik.
- b. Diwajibkan mempersiapkan alat-alat dan bahan pelajaran.
- c. Diwajibkan hadir di sekolah 15 menit sebelum mengajar.

¹⁵ Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar.

- d. Diwajibkan mengikuti upacara yang ditentukan oleh lembaga.
- e. Diwajibkan melapor kepada pimpinan atau piket apabila terlambat hadir.
- f. Diwajibkan mengirimkan surat keterangan Dokter apabila sakit lebih dari 2(dua) hari, dan mengirimkan surat serta tugas, atau bahan pelajaran untuk anak didik apabila ada kepentingan.
- g. Diwajibkan menandatangani daftar hadir waktu datang dan menandatangani daftar pulang apabila telah selesai tugas.
- h. Diwajibkan kepada guru yang mengajar jam pertama atau masuk setelah istirahat untuk menertibkan siswa yang akan masuk kelas.
- i. Diwajibkan mengisi agenda kelas sekaligus menandatangani.
- j. Diwajibkan melapor kepada pimpinan atau piket apabila akan melaksanakan kegiatan belajar atau kegiatan lain diluar lembaga.
- k. Diwajibkan di samping mengajar memperhatikan situasi kelas mengenai keamanan, kebersihan dan ketertiban kelas.

- l. Tidak dibenarkan menyuruh anak didik mendiktekan atau menulis di papan tulis bahan yang akan disalin anak didik yang lain.
- m. Tidak dibenarkan mengurangi jam pelajaran sehingga anak didik istirahat, ganti pelajaran, atau pulang sebelum waktunya.
- n. Tidak dibenarkan membubarkan anak didik diluar halaman kampus setelah olahraga atau kegiatan lain yang dilakukan diluar lingkungan kampus.
- o. Dilarang meroko di dalam kelas waktu mengajar.
- p. Dilarang menugaskan anak didik memeriksa hasil ualangan.
- q. Pada waktu melaksanakan tugas tenaga pendidik dianjurkan sedapat mungkin memakai baju atau kemeja berwarna putih atau pakaian rapi, sopan dan bersih. Bagi tenaga pendidik wanita diwajibkan memelihara kerapihan pakaian dalam menutup aurat.
- r. Tenaga pendidik senantiasa besikap dengan sikap yang terpuji (akhlakul karimah), menjadi uswah bagi anak didiknya baik dilingkungan/diluar kampus.

10. Tata Tertib Peserta Didik

Lembaga Mathla'ul Anwar memiliki tata tertib khusus untuk peserta didik yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik yang berada dibawah naungannya, sebagaimana di bawah ini:¹⁶

- a. Peserta didik wajib hadir di kampus tiap hari belajar, pukul 07.15 tanpa terlambat dan mengikuti seluruh kegiatan belajar sampai selesai sesuai.
- b. Peserta didik yang terlambat wajib melapor kepada guru piket, selanjutnya menunjukkan surat bukti lapor kepada guru di kelas, peserta didik hanya boleh mengikuti kegiatan belajar atas izin tenaga yang pendidik yang bersangkutan.
- c. Peserta didik yang berhalangan hadir wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis dari orang tua atau wali.
- d. Peserta didik yang karena sebab tidak dapat mengikuti kegiatan belajar sampai selesai, wajib memberitahukan lebih dahulu kepada tenaga pendidik di kelas dan petugas piket. Hal ini diberlakukan untuk menertibkan segala perilaku peserta didik di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹⁶ Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar

- e. Peserta didik wajib mengikuti keseluruhan kegiatan belajar yang diatur sekolah dengan penuh kesungguhan.
- f. Setiap hari kegiatan belajar didahului dan diakhiri dengan do'a bersama.
- g. Pada waktu tenaga pendidik sedang mengajarkan sebuah bidang studi, peserta didik dilarang mengerjakan tugas bidang studi lain.
- h. Peserta didik wajib mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan guru bidang studi dengan baik pada waktunya.
- i. Peserta didik wajib memiliki alat-alat pelajaran seperti buku paket, LKS dan buku pelajaran lainnya serta buku-buku yang diwajibkan lembaga.
- j. Apabila tenaga pendidik sedang studi belum hadir dikelas selama 10 menit KM atau wakilnya harus segera memberitahukan kepada petugas piket.
- k. Peserta didik wajib mengikuti berbagai kegiatan yang dianjurkan madrasah untuk prestasi pribadi atau demi nama baik lembaga.

- l. Peserta didik wajib berpartisipasi memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan (5K) kelas atau kampus.
- m. Dilarang membuat gadu atau keributan di dalam kelas, membuang sampah atau kertas tidak pada tempatnya, menulis, mengotori meja, kursi, tembok dan WC.
- n. Dilarang merusak kelengkapan, hiasan-hiasan, tumbuh-tumbuhan taman kamus atau taman baca yang disediakan oleh lembaga pendidikan.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar

Mathla'ul Anwar merupakan organisasi yang memprioritaskan gerakannya dalam bidang pendidikan sehingga lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar kini telah menyebar luas di tanah air Indonesia khususnya di Banten. Konsep yang digunakannya dalam menyelenggarakan pendidikan adalah konsep pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki konsep tersendiri mengenai nilai-nilai kehidupannya. Konsep tentang nilai-nilai tersebut bersumber dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunah baik konsep tersebut telah tertera dalam *nash*,

maupun dari hasil pemikiran manusia (ijtihad). Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang penting dan berharga, yang mengandung prinsip hidup yang saling terkait, yang berisi ajaran-ajaran yang mengarah pada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Mathla'ul Anwar memiliki nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar memiliki kekhasan guna kesuksesan Islamisasi masyarakat Banten khususnya bagi warga Menes Pandeglang. Dakwah melalui pendidikan cukup efektif dan diterima masyarakat yang kental akan nilai-nilai yang dapat berguna di dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut peneliti uraikan pada bab IV ini sebagai hasil penelitian. Dengan demikian, Mathla'ul Anwar amanah dalam menjalankan tugasnya serta dalam menyelenggarakan pendidikan melalui lembaga-lembaga di bawah naungannya sangat memperhatikan pada sisi kualitas dan dalam rangka melanjutkan dakwah Rasulullah SAW di

wilayah Banten ini. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam Mathla'ul Anwar adalah:¹⁷

1. Nilai ketaqwaan kepada Allah SWT

Nilai ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan nilai yang paling utama di dalam penyelenggaraan pendidikan pada Mathla'ul Anwar. Nilai ketaqwaan yang ditanamkan seperti shalat Dzuhur berjamaah.¹⁸ Mathla'ul Anwar meyakini bahwa, jika nilai ini tertanam di dalam diri peserta didik, maka wilayah Banten menjadi wilayah yang mendapat ridha Allah SWT yang kemudian akan menjadi wilayah yang makmur di dalam kehidupan yang damai dan tentram. Nilai ketaqwaan kepada Allah SWT adalah hubungan vertikal dari seorang muslim kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya nilai ini menjadi tujuan luhur yang gagas oleh Mathla'ul Anwar untuk mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

¹⁷ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 23 Agustus 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Lina Dewan Guru Mathla'ul Anwar Pusat Menes. Tanggal 11 November 2019.

2. Nilai pendidikan karakter

Nilai pendidikan karakter merupakan penggalan jati diri peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter sehingga ia dapat memiliki prinsip hidup yang benar dan kuat. Karakter merupakan unsur penting di dalam diri seseorang, sebab dengan adanya karakter seseorang akan memiliki fungsi preventif atas pengaruh-pengaruh buruk dari luar dirinya. Nilai karakter ini sangat diutamakan di Mathla'ul Anwar karena nilai ini akan mengantarkan peserta didik kepada kedewasaan yang hakiki sebagai modal hidup di masa mendatang di tengah-tengah masyarakat umum.¹⁹

3. Nilai spritual

Nilai spiritual ini diimplementasikan seperti halnya ketika peserta didik berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, menjawab salam pembuka dan salam penutup, mensyukuri atas sistem indra pengecap yang sempurna, mendekati diri kepada Allah SWT agar terhindar dari pergaulan yang salah,

¹⁹ Wawancara dengan Muhajir Kepala Sekolah Mathla'ul Anwar Pusat Menes, Tanggal 23 Agustus 2019.

mensyukuri nikmat kesehatan yang telah diberikan Allah SWT.²⁰ jenis kegiatan tersebut dikategorikan sebagai spiritual karena perilaku tersebut yang secara tidak langsung masuk kepada ajaran Agama, sebagaimana Lina menjelaskan bentuk lain dari nilai spiritual yang di terapkan yaitu seperti tadarus Al-Qur'an bersama yang dilaksanakan sebelum memasuki kelas masing-masing.²¹

Hal ini diharapkan agar di dalam diri siswa muncul kesadaran diri untuk berbuat baik selin itu juga guru perlu menjelaskan makna bahwa tindakan-tindakan seperti itu akan membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran, mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat dikehidupannya.

4. Nilai kedisiplinan

Niali kedisiplinan ini tercipta dan terbentuk melalui proses prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuah, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam diri. Mathla'ul Anwar sangat

²⁰ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 23 Agustus 2019.

²¹ Wawancara dengan Lina Dewan Guru Mathla'ul Anwar Pusat Menes. Tanggal 11 November 2019.

menerapkan kedisiplinan di setiap lembaga pendidikannya sehingga Mathla'aul Anwar sangat dikenal kedisiplinannya oleh masyarakat setempat dan masyarakat pun sudah tidak ragu untuk memilih Mathla'ul Anwar sebagai lembaga pendidikan yang mumpuni dan terpercaya salah satu bentuk kedisiplinan yang di terapkan yaitu diberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.²²

5. Nilai etika dan moral

Mathla'ul Anwar menjunjung tinggi akan nilai etika dan moral sehingga di setiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya sangat menekankan pendidikan etika dan moral kepada peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, Mathl'aul Anwar sangat peduli dengan pembangunan sumber daya manusia yang beretika serta memiliki moral sehingga dapat menjadi manusia yang dihormati dan disegani.

²².Wawancara dengan Liana Wakil Bidang Kesiswaan Mathla'ul Anwar Pusat Menes. Tanggal 11 November 2019.

6. Nilai sosial masyarakat

Mathla'ul Anwar di dalam menyelenggarakan pendidikan menitikberatkan pada nilai sosial masyarakat, hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan manusia-manusia yang peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan sosial sesuai dengan khittah yang menjadi konsesus pada saat pendirian organisasi Islam Mathla'ul Anwar. Nilai sosial masyarakat ini diterapkan pada setiap lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar.

7. Nilai penerapan pancasila

Pancasila tidak hanya sebagai idiologi negara tetapi juga sebagai nilai-nilai yang dapat dihidupi oleh masyarakat Indonesia. Setiap butir Pancasila masing-masing memiliki makna tersendiri dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari serta mengandung nilai-nilai kebaikan dalam berbangsa dan bermasyarakat. Mathla'ul Anwar sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman pendidikan yang diterapkan dilembaganya. Karena jika peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya maka dia akan menjadi warga negara yang baik. Nilai Pancasila ini dapat diartikan

sebagai pondasi utama dalam membangun sebuah negara, dengan Pancasila negara akan mampu menjawab semua tantangan serta persoalan yang timbul akibat perbedaan suku, pemikiran, pandangan, adat dan budaya yang ada di negara Indonesia.²³

8. Nilai pemikiran moderat dan rasional

Moderat dan rasional merupakan dua aspek yang dapat menyatukan seluruh pemikiran yang berbeda-beda serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang ilmiah. Seseorang yang memiliki pemikiran moderat, maka ia akan mampu menyelesaikan masalah dengan solusi yang objektif. Kemudian rasional merupakan pandangan seseorang tentang suatu persoalan dengan mengedepankan akal, sehingga ia akan melihat persoalan tersebut secara dewasa dan bijaksana. Maka, Mathla'ul Anwar menanamkan pemikiran moderat dan rasional kepada para peserta didik agar mereka mejadi pribadi yang baik dan bijaksana terhadap persoalan.²⁴

²³ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 23 Agustus 2019.

²⁴ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 25 Agustus 2019

9. Nilai keterampilan

Nilai keterampilan atau (psikomotorik) adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Setiap peserta didik Mathla'ul Anwar di berikan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, harapannya yaitu ketika mereka telah selesai belajar dari Mathla'ul Anwar selain pintar teori dikelas juga siap pakai ketika mereka terjun ke dunia kerja dan siap bersaing di era modernisasi, nilai-nilai keterampilan yang ada di Mathla'ul Anwar seperti di adakannya *muhadorroh* dan *exsta kulikuler*.²⁵

C. Kontribusi Mathla'ul Anwar terhadap dunia pendidikan khususnya di Wilayah Banten

Keberadaan Mathla'ul Anwar di tengah-tengah masyarakat Banten khususnya di wilayah Menes Pandeglang, telah diterima dan diakui oleh masyarakat. Kemudian Mathla'ul Anwar telah banyak mendedikasikan segala upaya dan usaha di dalam memajukan kehidupan masyarakat Menes Pandeglang

²⁵ Wawancara dengan Liana Wakil Bidang Kesiswaan Mathla'ul Anwar Pusat Menes, Tanggal 11 November 2019.

serta membangun peradaban Islam pada wilayah tersebut di tengah kehidupan modern ini. Masyarakat Menes Pandeglang sangatlah mengalami perbedaan dari sebelum berdirinya Mathla'ul Anwar hingga berdirinya organisasi tersebut. Keberadaan Mathla'ul Anwar tentunya memiliki kontribusi kepada masyarakat. Adapun kontribusi Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang Banten adalah:

1. Kontribusi keagamaan

Mendirikan masjid sebagai sarana beribadah masyarakat. Masjid yang didirikan Mathla'ul Anwar terletak di Kampung Cikaliung Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Pandeglang lebih tepatnya di depan Kampus UNMA (Universitas Mathla'ul Anwar) mesjid yang didirikan oleh Mathla'ul Anwar ini sangat banyak dirasakan Manfaatnya oleh Masyarakat sekitar, di sebelah kanan Masjid terdapat satu *Makbaroh* (Makom) salah seorang yang punya jasa besar terhadap perkembangan Mathla'ul Anwar beliau adalah KH. Mas Abdurrahman salahsatu pendiri Mathla'ul Anwar.²⁶ Selain Mendirikan sarana peridabdatan seperti masjid,

²⁶ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 24 Agustus 2019.

Jihaduddin menuturkan bahwa ada juga Majelis Ta'lim Mathla'ul Anwar yang didalamnya diisi pengajian mingguan setiap hari Jum'at, selain itu juga ada beberapa kitab-kitab karangan KH. Mas Abdurrahman yang sampai saat ini masih di pakai rujukan di Masjid-masjid yang ada di wilayah Menes.²⁷

2. Kontribusi Pendidikan

Kontribusi yang diberikan Mathla'ul Anwar terhadap dunia pendidikan yaitu dengan membangun Lembaga-lembaga Pendidikan. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang berhasil dibangun oleh Mathla'ul Anwar adalah:

- a. Mendirikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- b. Mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah. (MTs).
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Mendirikan Madrasah Aliyah (MA).

²⁷ Wawancara dengan Jihaduddin Tanggal 23 Agustus 2019.

- d. Mendirikan Perguruan Tinggi swasta yang diberi nama Universitas Mathla'ul Anwar (UNMA) dan Sekolah berkebutuhan khusus Mathla'ul Anwar.
- e. Mempersiapkan Tenaga-tenaga Pendidikan yang berkompeten dan berkualitas. Mathla'ul Anwar banyak melahirkan guru-guru profesional yang mampu menghasilkan peserta didik yang bermutu serta kompetitif.²⁸ Selain itu juga Mathla'ul Anwar membangun beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren Mathla'ul Anwar di Cikalung Saketi dan di Pontianak.²⁹

3. Kontribusi sosial

Kontribusi sosial yang diberikan Mathla'ul Anwar yaitu dengan di betuknya lembaga konsultan hukum dan lembaga perlindungan keluarga dan anak dan panti asuhan yang berada di Pontianak.³⁰ Selain itu juga Mathla'ul Anwar menyelenggarakan pendidikan yang ekonomis dan bermutu.³¹ Mathl'ul Anwar kemudian hadir di tengah masyarakat dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau oleh masyarkat yang penghasilannya

²⁸ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 24 Agustus 2019.

²⁹ Wawancara dengan Jihaduddin, Tanggal 11 Novemder 2019

³⁰ Wawancara dengan Jihaduddin, Tanggal 11 Novemder 2019.

³¹ Hasil Pengamatan di Lapangan, Tanggal 24 Agustus 2019.

rendah karena kehadiran Mathla'ul Anwar ingin semua lapisan masyarakat menikmati pendidikan tanpa harus terbebani dengan biaya pendidikan. Membangun masyarakat yang peduli dengan keadaan lingkungan sosial. Hal ini merupakan perwujudan dari konsep pendidikan yang diterapkannya sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Pembangunan sumber daya manusia yang peduli terhadap keadaan sosial di sekelilingnya sehingga semua masyarakat mendapat kesempatan untuk menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Aspek sosial merupakan aspek yang memiliki peran penting di dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Oleh sebab itu, Mathla'ul Anwar layak dikatakan sebagai organisasi Islam yang peduli dengan keadaan sosial.

4. Kontribusi Nasionalisme

Bentuk kontribusi nasionalisme Mathla'ul Anwar adalah ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dimana pada saat itu para pendiri Mathla'ul Anwar melakukan perlawanan dengan mendirikan lembaga pendidikan. Semua itu dilakukan karena rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Bentuk kongkrit dari nilai nasionalisme Mathla'aul Anwar yaitu melaksanakan upacara bendera, selain itu juga di dalam bait lagu Mars Mathla'ul Anwar terdapat kalimat "Masyarakat

Berpancasila” itu artinya bahwa Mathla’ul Anwar sangat mengakui idiologi bangsa Indonesia.³² Adapun mars Mathla’ul Anwar sebagai berikut:³³

“Mathla'ul Anwar berkumandang di persada
bersinar cahya terpadu di upuk cita
penyuluh semangat jiwa juang
di taman Firdaus pendidikan
Lillah kalimatilah...
Mathla'ul Anwar pembuka jendela ilmu
berkarya mulia jembatan maslahat umat
kau entaskan garis ke miskinan
miskin mutiara kehidupan
berkiprah bersama MA
seteguh ilmu sececah kasih
kau santuni umat insani
masyarakat berpancasila
temerang arena cakrawala ilahi....

³² Wawancara dengan Jihaduddin, Tanggal 11 Novemder 2019.

³³ Syibli Syarjaya Dan Jihaduddin, *Dirosah Islamiyah I*, (Jakarta: UNMA 2009),4.